

## ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DI SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Ramang**

Univeritas PGRI Palembang

Email: [ramangpadamulya@gmail.com](mailto:ramangpadamulya@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan dari rangkaian pengembangan model, yang bertujuan mengetahui gambaran pembelajaran yang dilakukan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, dengan langkah mengetahui potensi dan masalah terkait program, penggunaan model pembelajaran, model pembelajaran yang dikaitkan dengan penguatan karakter peserta didik, dan penggunaan media *Loose Part* pada proses pembelajaran. Data diperoleh dari hasil pengisian instrument, catatan pengamatan, studi dokumen dan hasil wawancara kepada guru PAUD di TK Marfu'ah, TK IT Muhsin Al Fatah dan PAUD kasih Bunda 1 di Kota Palembang. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa belum ada guru PAUD yang menerapkan model pembelajaran penyingkapan/penemuan, model pembelajaran berbasis masalah maupun model pembelajaran berbasis proyek. Sebanyak 44,45% guru menerapkan model pembelajaran sentra, 33,34% menerapkan model pembelajaran sudut, 66,67% menerapkan model pembelajaran area dan 33,34% menerapkan pembelajaran kelompok. Selain itu sebanyak 41,67% guru menggunakan model pembelajaran sentra, sudut, area dan kelompok dan menghubungkannya dengan karakter beriman dan bertakwa, Komunikasi, Mandiri, dan Kerjasama, dan baru sebanyak 33,34% guru menggunakan media *Loose Part* dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** model pembelajaran sentra, area, sudut, dan kelompok; karakter dan perilaku positif; Pendidikan Anak Usia Dini

### Abstract

*This research is a preliminary study of learning model development, which aims to know the learning description in the Early Childhood Education, especially about the instructional program, the use of learning models related to strengthening student character, and the use of Loose Part media in the learning process. Data were obtained from the results of filling out instruments, observation notes, study of document and interviews with some teachers of PAUD di TK Marfu'ah, TK IT Muhsin Al Fatah, and PAUD Kasih Bunda 1 in Palembang. The results of the study showed that there were no PAUD teachers who applied the discovery/discovery learning model, problem-based learning model or project-based learning model. It is known that 44.45% of teachers applied the centre-learning model, 33.34% applied the angle learning model, 66.67% applied the area/regional learning model, and 33.34% applied group learning. In addition, 41.67% of teachers used the centre, corner, area and group learning model and relate it to the character of faith and piety, communication, independence, and cooperation, and only 33.34% of teachers used Loose Part media in learning activity.*

**Keywords:** learning center model, area, corner, and group; positive character and behavior; Early childhood education programs

## 1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik, agar Anak Usia Dini siap dan mampu mengikuti pendidikan di jenjang Sekolah Dasar adalah dengan melaksanakan lingkungan belajar yang berkualitas. Menurut Rita Amaliani, Sisilia Maryati, dan Iis Faridah (2021) mengatakan, bahwa lingkungan belajar yang berkualitas yang dilaksanakan di satuan PAUD itu berorientasi pada kualitas proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah khas yaitu bermain, dimana pelaksanaan pembelajarannya yaitu dengan memfasilitasi anak untuk aktif bermain sehingga melalui kegiatan main yang dilakukan anak usia dini dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya dijelaskan bahwa hak anak adalah bermain, karena dengan bermain dapat 1) Mengembangkan berbagai aspek perkembangan Anak usia Dini, 2) Mengembangkan keterampilan inquiry Anak Usia Dini, 3) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas Anak Usia Dini, dan 4) Dapat mengajarkan anak untuk bertanya.

Namun demikian pada kenyataannya dilapangan, saat ini kualitas PAUD di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia masih rendah, dimana *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menggambarkan kualitas PAUD di Indonesia berada diatas India satu tingkat, yaitu di urutan ke 44 dari 45 negara. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar para pendidik belum dapat menciptakan

kondisi lingkungan belajar berkualitas pada satuan PAUD, yaitu belum dapat menciptakan kualitas struktural yang terkait dengan ketersediaan sarana prasarana dan pengaturan lingkungan belajar, serta kualitas proses pembelajarannya.

Keadaan tersebut dapat kita ketahui berdasarkan pendapat Khumaidi Tohar dan Kristiana Maryani dalam buku *Panduan Implementasi Lingkungan Belajar Berkualitas*, bahwa 1) Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik belum berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, 2) Pendidik belum mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak dalam interaksi edukatif, dan dalam proses pembelajaran belum memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak, 3) Pendidik belum sepenuhnya memfasilitasi peran anak sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kebutuhannya sendiri, bersifat kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan masa depan., 4) Konsep pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik belum menggunakan bermain-belajar, tapi masih menggunakan pembelajaran klasikal, dan 5) Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, dan tenaga kependidikan masih rendah.

Dengan masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, menyebabkan proses pembelajaran belum berorientasi pada kenyamanan, keamanan, keselamatan, kesehatan terhadap fisik dan social emosional anak, penerapan proses pembelajaran belum berpusat pada anak, disamping itu berdasarkan hasil pertanyaan secara lisan dan pengamatan kepada pengelola dan guru-guru PAUD pada saat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tingkat dasar tentang kesehatan dan gizi Anak Usia Dini di Aula Dinas Pendidikan Kota Palembang pada tanggal 6 Juni 2022 terdapat lebih dari 80% guru belum mengerti dan belum menggunakan model pembelajaran, dan lebih dari 64% masih menggunakan metode *teacher center*.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, sebagai mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan perlu melakukan identifikasi dan observasi di satuan Pendidikan Anak Usia Dini tentang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi HOTS dengan cara yang menyenangkan dan menarik serta dapat meningkatkan karakter peserta didik.

Karena sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berpikir tingkat tinggi seperti model pembelajaran melalui penyingkapan/Penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*), model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), dan model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning/PjBL*). diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan

## 2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data studi pendahuluan dilapangan adalah observasi, kuesioner (angket), Interview (wawancara) dan studi dokumen. Sedangkan teknik pengelohan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan identifikasi studi pendahuluan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Dimana Data kualitatif diperoleh peneliti dari hasil pengisian instrumen, hasil wawancara kepada guru PAUD, dan hasil observasi atau pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul, yang diperoleh pada saat melakukan identifikasi potensi dan masalah di TK Marfu'ah Kecamatan Sako, TK IT Muhsin Al Fatah, dan KB Kasih Bunda I Kecamatan Sukarami Palembang.

Dalam penelitian ini ada empat jenis data yang dikumpulkan, yaitu data program, pengelolaan kelas, model pembelajaran dan penguatan karakter. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dari angket, wawancara dan observasi,

melakukan editing yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrument pengumpulan data, melakukan kategorisasi dan pengkodean data (koding), melakukan rekapitulasi dan tabulasi data, mengolah data, menganalisis data menyimpulkan.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Program

Berdasarkan Hasil analisis yang didapat dari responden pada studi pendahuluan yang terdiri dari guru TK Dita Wijaya, TK Aliyati, KB Khoiruh Ummah, KTK Paramount, dan KB Paramount diperoleh hasil bahwa sebanyak 90% menyatakan tahu dan hanya 10% yang belum tahu tentang Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning.

2. Pengelolaan kelas,
3. Model pembelajaran dan
4. Penguatan karakter

Berdasarkan Hasil analisis yang didapat dari responden yang terdiri dari guru TK Dita Wijaya, TK Aliyati, KB Khoiruh Ummah, KTK Paramount, dan KB Paramount diperoleh hasil bahwa sebanyak 90% menyatakan tahu dan hanya 10% yang belum tahu tentang Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning

### 1. Uji Persetujuan Untuk Memahami Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pendidikan Anak Usia Dini

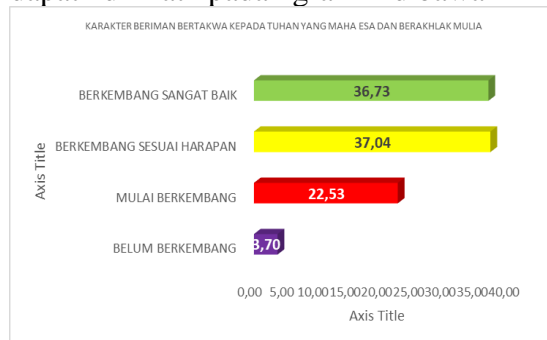
Hasil analisis tentang persetujuan Untuk Memahami Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning didapat hasil sebanyak 100% sangat setuju untuk memahami dan dapat mengorientasi Peserta Didik pada masalah, sebanyak 90% sangat setuju dan 10% setuju untuk memahami dan dapat mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar, sebanyak 100% sangat setuju

untuk memahami dan dapat membimbing Peserta didik melakukan penyelidikan, sebanyak 90% sangat setuju dan 10% setuju untuk memahami dan dapat mengarahkan/menstimulasi Peserta didik melakukan penguatan karakter dan berperilaku positif (menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri), sebanyak 100% sangat setuju untuk memahami dan dapat meminta Peserta Didik mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, sebanyak 100% sangat setuju untuk memahami dan dapat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

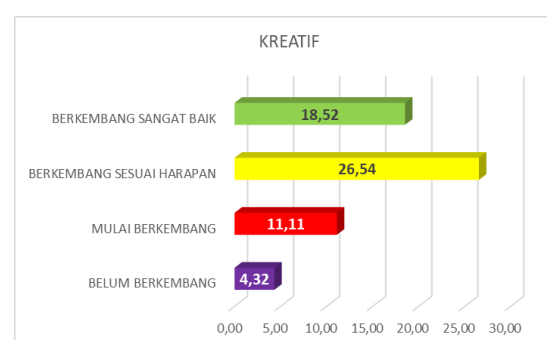
## 2. Penguatan Karakter Peserta Didik

Dari hasil pengamatan terhadap 81 (delapan puluh satu) peserta didik, setelah mengikuti kegiatan bermain membuat godo-godo pisang dan minuman susu pisang, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pendidikan Anak Usia Dini, diperoleh 3,70% peserta didik dalam penguatan karakter Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia peserta didik belum berkembang, 22,53% mulai berkembang, 37,04% Berkembang Sesuai Harapan, dan 36,73% Berkembang Sangat Baik. Kemudian untuk penguatan karakter kreatif diperoleh hasil sebesar 4,32% peserta didik belum belum berkembang, 11,11% mulai berkembang, 26,54% Berkembang Sesuai Harapan, dan 18,52% Berkembang Sangat Baik. Kemudian untuk penguatan karakter kerjasama diperoleh hasil sebesar 4,94% peserta didik belum belum berkembang, 18,93% mulai berkembang, 37,86% Berkembang Sesuai Harapan, dan 38,27% Berkembang Sangat Baik. Sedangkan untuk penguatan karakter mandiri diperoleh hasil sebesar 0,92% peserta didik belum belum berkembang, 10,43% mulai berkembang, 35,28% Berkembang Sesuai Harapan, dan 53,37% Berkembang Sangat Baik. Yang

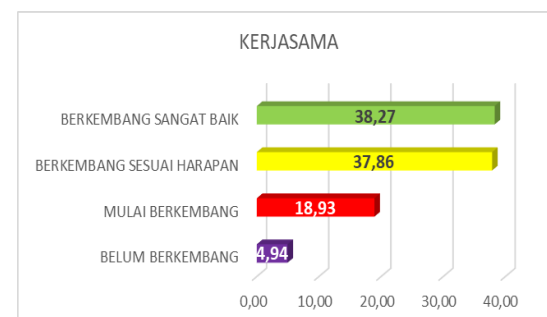
dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



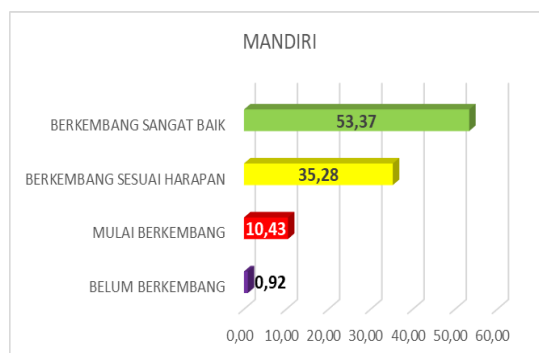
Grafik 1. Penguatan Karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia



Grafik 2. Penguatan Karakter Kreatif



Grafik 3. Penguatan Karakter Kerjasama

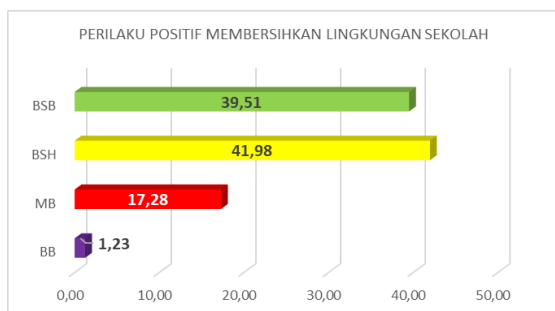


Grafik 4. Penguatan Karakter Mandiri Bagi Peserta Didik

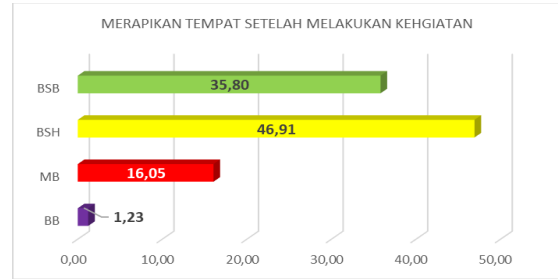
### 3. Perilaku Positif Peserta Didik

Dari hasil pengamatan terhadap 81 (delapan puluh satu) peserta didik, setelah mengikuti kegiatan bermain membuat godo-godo pisang, minuman susu pisang, dan bermain konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini, diperoleh hasil 1,23% peserta didik yang berperilaku positif membersihkan lingkungan sekolah peserta didik belum berkembang, 17,28% mulai berkembang, 41,98% Berkembang Sesuai Harapan, dan 39,51% Berkembang Sangat Baik. Kemudian peserta didik yang berperilaku positif merapikan tempat setelah melakukan kegiatan diperoleh hasil sebesar 1,23% peserta didik belum berkembang, 16,05% mulai berkembang, 46,91% Berkembang Sesuai Harapan, dan 35,80% Berkembang Sangat Baik.

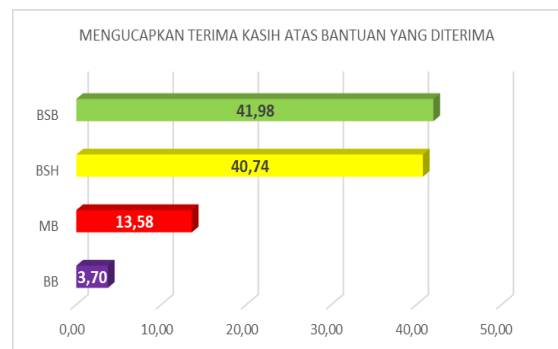
Selanjutnya peserta didik yang berperilaku positif mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima diperoleh hasil sebesar 3,70% peserta didik belum berkembang, 13,58% mulai berkembang, 40,74% Berkembang Sesuai Harapan, dan 41,98% Berkembang Sangat Baik. Berikutnya peserta didik yang berperilaku positif mengucapkan kata maaf bila salah diperoleh hasil sebesar 64,94% peserta didik belum berkembang, 11,11% mulai berkembang, 41,98% Berkembang Sesuai Harapan, dan 30,61% Berkembang Sangat Baik, yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



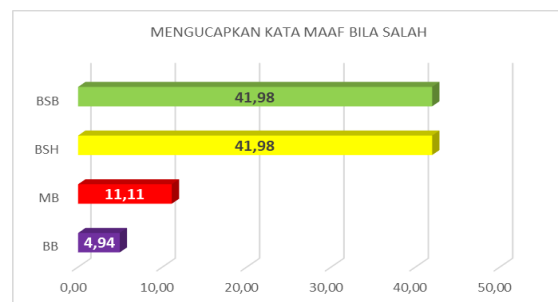
Grafik 5. Perilaku Positif Membersihkan Lingkungan Sekolah



Grafik 6. Perilaku Positif Merapikan Tempat Setelah Melakukan Kegiatan



Grafik 7. Perilaku Positif Mengucapkan Terima Kasih Atas Bantuan Yang Diterima



Grafik 5. Perilaku Positif Mengucapkan Kata Maaf Bila Salah

### DAFTAR PUSTAKA

- Desriana Fakurnia Salsabila (2021), Peningkatan Nilai Karakter Berbasis Lingkungan Disekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Tk IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2018 tentang Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2018), Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Apa, Mengapa, Dan Bagaimana
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2018), Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2022), Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Purwanto (2018), *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*
- Syaiful Eddy (2022), *Pedoman Penulisan Tesis*, Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Widodo, Lusi Widayanti (2013), Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia* Vol 17, No 49 (2013)